

MINAT MAHASISWA TAMATAN IPA MASUK JURUSAN SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS RIAU

Oleh : Gilang Gusrianto/ 1101112620

gilanggusrianto.gg@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan gedung jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang bertujuan untuk mengetahui minat dan kendala mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR. Topik penelitian ini membahas minat, motivasi, orang tua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar. Informan terdiri dari 8 orang mahasiswa. Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Kesimpulannya; 1) Minat mahasiswa terdiri dari minat, motivasi, orang tua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar. Persepsi mereka sebelum mendaftar kuliah menganggap jurusan sosiologi lebih mudah dibandingkan jurusan lainnya. Motivasi mahasiswa karena besarnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan apalagi dalam beberapa tahun terakhir sering terdengar info lowongan CPNS, motivasi mereka juga ingin melanjutkan pendidikan Strata dua karena di Riau memiliki banyak Universitas yang memiliki program studi untuk jenjang Strata dua Fisip. Faktor orang tua para mahasiswa mengaku tidak dipaksa untuk mengambil jurusan sosiologi karena memang lulusan SBMPTN dan PBUD/PBM. Pekerjaan yang diharapkan mahasiswa yaitu berharap diterima bekerja di instansi pemerintah menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Dari faktor lingkungan belajar para mahasiswa mengaku yakin karena lingkungan belajarnya telah terakreditasi. 2) Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah belum memiliki dasar atas ilmu pemerintahan karena saat SMA mereka mengambil jurusan IPA, selain itu kendala perkuliahan adalah sulitnya beradaptasi dengan jam kuliah yang kompleks.

Kata kunci: Minat, Mahasiswa tamatan IPA, Sosiologi

***STUDENTS IPA GRADUATED INTERESTED IN DEPARTMENT SOCIOLOGY
UNIVERSITY OF RIAU***

**By : Gilang Gusrianto/ 1101112620
gilanggusrianto.gg@gmail.com
Supervisor : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si**

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau Campus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang
Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in the departmental environment of Sociology Faculty of Social and Political Sciences of Riau University which aims to know the interest and obstacles of IPA graduates entering the department of Sociology FISIP UR. This research topic discusses the interests, motivation, parents, expected work, and learning environment. The informant consisted of 8 students. This research is descriptive qualitative with in-depth interview. The conclusion; 1) Student interest consists of interest, motivation, parents, expected work, and learning environment. Their perception before applying to college considers the sociology department easier than any other department. Student motivation because of the opportunity to get a job especially in the last few years is often heard CPNS job vacancy, their motivation also want to continue the education of Strata two because in Riau has many universities that have courses for the level of Strata two Fisip. Factor parents of students admitted not forced to major in sociology because it is a graduate of SBMPTN and PBUD / PBM. The work expected by the students is expects to be accepted to work in government institution become civil servant (PNS). From the environmental factors of learning, the students admitted that they believe the learning environment has been accredited. 2) Obstacles faced by students were doesn't have a foundation of governmental science yet because in their high school majoring in science, in addition to the constraints of the lecture is the difficulty of adapting to the complex college hours.

Keyword: Interest, Graduated IPA students, Sociology

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, khususnya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan saat ini merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian bagi bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan erat dengan kualitas manusia Indonesia. Apabila mutu pendidikan baik maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Manusia yang berkualitas tinggi inilah yang sangat diperlukan bagi pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini. Suksesnya suatu pembangunan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju dan berkembang yang di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya bakat dan kemampuan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal. Dengan memperoleh pendidikan, secara tidak langsung seseorang berusaha mengembangkan dirinya agar dapat berdiri sendiri dan memperoleh berbagai pengetahuan, misalnya konsep, prinsip, inisiatif kreativitas, ketrampilan dan tanggung jawab.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademi atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat

berbentuk akademi, sekolah tinggi institut atau universitas.

Untuk mendapatkan suatu pengalaman yang berguna, maka dalam diri seseorang diperlukan adanya suatu motivasi atau dorongan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu agar tercipta tujuan studi. Motivasi merupakan daya penggerak dalam menentukan keberhasilan dalam studi. Seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih dapat memilih program studi yang cocok dan yang sesuai dengan kemampuan diri. Dengan dorongan, keinginan dan semangat yang dimiliki dalam memilih program studi maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya akan mempengaruhi mahasiswa dalam mendapat pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan keinginan. Hal ini yang mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih program studi, sebab nantinya akan berpengaruh pada masa depan mahasiswa tersebut.

Pemilihan program studi yang tepat terutama didukung oleh minat yang kuat nantinya akan menjadi tolak ukur perusahaan-perusahaan, lembaga pendidikan dalam menerima calon karyawannya. Fenomena inilah yang mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih program studi.

Di dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa dari luar diri seseorang maupun dari dalam diri seseorang. Faktor dari luar diri seseorang tersebut adalah lingkungan, baik lingkungan alam (misalnya: faktor geografis), maupun lingkungan sosial (misalnya :

keluarga/ keadaan rumah tangga, dosen dan cara mengajarnya) dan instrumental input yaitu sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (misalnya: guru/ pengajar, kurikulum/ bahan ajaran, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen perkuliahan yang ditawarkan pihak kampus.

Pada saat sekarang ini seringkali pemilihan jurusan itu bukan karena kemampuan yang di miliki oleh remaja. Mereka yang dulunya Sekolah Menengah Atas pada jurusan IPA, namun ketika masuk ke Perguruan tinggi banyak mahasiswa yang kuliah di jurusan IPS. Hal ini menjadi tugas yang berat bagi mahasiswa tersebut di karenakan dasar untuk kuliah di jurusan IPS belum di milikinya. Memilih jurusan kuliah tidak harus disesuaikan dengan kelompok jurusan yang diambil saat SMA (JPNIPS). Misalkan saat SMA mengambil jurusan IPA, ketika akan memilih jurusan kuliah tidak harus memilih yang jurusan kelompok IPA Jurusan kelompok IPS juga bisa dipilih. Begitu juga sebaliknya. Pada jalur SBMPTN tersedia kelompok ujian campuran (dahulu disebut IPC) yang membuat bisa memilih program studi dari kelompok IPA maupun kelompok IPS.

Adapun data jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UR Berdasarkan Tamatan, T.A. 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Tamatan	Jumlah
1	SMU/ MA IPS	1.134 mahasiswa
2	SMU/ MA IPA	158 mahasiswa
3	SMK (dan lainnya)	118 mahasiswa
Total		1.410 mahasiswa

Sumber: Tata Usaha FISIP UR 2018

Dari tabel 1.1 tersebut diketahui bahwa hingga T.A. 2018/2019 terdapat 158 mahasiswa tamatan SMU/ MA IPA. Pada Fakultas Sosial Jurusan Sosiologi banyak mahasiswa yang dulunya tamatan IPA sedang menjalani perkuliahan di jurusan sosial ini, hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang mendasari mahasiswa tamatan IPA melanjutkan studi ke perguruan tinggi di bidang ilmu sosial. Apa saja perubahan minat mahasiswa tamatan IPA masuk ke jurusan Sosiologi, misalnya dikarenakan cara aman, masuk karena jalur IPC SBMPTN dan alasan lainnya.

Dengan munculnya berbagai fenomena diatas yang mempengaruhi mahasiswa terutama dalam memilih program studi, maka mahasiswa berusaha untuk lebih selektif dalam menentukan pilihan studinya. Faktor yang diduga dominan berpengaruh terhadap pemilihan program studi adalah minat, motivasi, orang tua, pekerjaan yang diharapkan dan lingkungan belajar.

Berdasarkan diuraikan di atas, menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Minat mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau”**.

Rumusan Masalah

Adapun yang dijadikan sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa minat mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa tamatan IPA di jurusan Sosiologi FISIP UR?

Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa tamatan IPA di jurusan Sosiologi FISIP UR.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu aktivitas atau kegiatan tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan aktivitas atau kegiatan tersebut.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slemeto (2013:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Kartono (1996:12) minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang di anggap penting. Sedangkan menurut Djamarah (2008:132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan itu secara konsisten dengan rasa senang terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Karakteristik mahasiswa sangat erat kaitannya dengan sifat dasarnya dan menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian yaitu keseluruhan sifat-sifat individual seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Ditinjau dari sifat dasar ada lima karakteristik mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu, intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi (Syah, 1996:40).

Untuk mencapai kesuksesan, mahasiswa dituntut untuk bertekad dan berusaha agar menjadi mahasiswa yang unggul, penuh semangat dan penuh gairah mengikuti studi. Mengikuti studi secara sungguh-sungguh dengan penuh perhatian untuk membina pengetahuan ilmiah seluas-luasnya. Perguruan tinggi dapat menjadi masa

penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian.

Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008: 672).

Perguruan Tinggi

Institusi Pendidikan Tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Institusi pendidikan tinggi menawarkan berbagai jenjang pendidikan baik berupa pendidikan akademis maupun pendidikan vokasi. Perguruan tinggi yang memberikan pendidikan akademis dapat menawarkan jenjang pendidikan Sarjana, Program Profesi, Magister (S2), Program Spesialis (SP) dan Program Doktoral. Sedangkan pendidikan vokasi menawarkan program Diploma I, II, III dan IV.

Untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), seorang mahasiswa diwajibkan untuk mengambil 144-160 Satuan Kredit Semester (SKS) yang diambil selama delapan sampai dua belas semester. Pada jenjang S2 atau program Pasca Sarjana, seorang mahasiswa harus menyelesaikan 39 sampai 50 SKS selama kurun waktu empat sampai sepuluh semester dan 79 sampai 88

SKS harus diselesaikan dalam jangka waktu delapan sampai empat belas semester bagi program doktoral.

Pendidikan tinggi dapat diterapkan dalam beberapa bentuk: reguler atau tatap muka dan pendidikan jarak jauh. Pendidikan reguler diterapkan dengan menggunakan komunikasi langsung diantara dosen dan mahasiswa, sedangkan pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan berbagai jenis media komunikasi seperti surat menyurat, radio, audio/video, televisi, dan jaringan komputer.

Kerangka Pikir

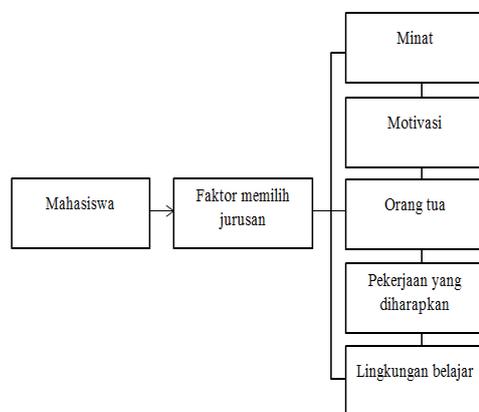
Di dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa dari luar diri seseorang maupun dari alam diri seseorang. Faktor dari luar diri seseorang tersebut adalah lingkungan, baik lingkungan alam (misalnya : faktor geografis), maupun lingkungan sosial (misalnya : keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya) dan instrumental input yaitu sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (misalnya: guru/pengajar, kurikulum/ bahan ajaran, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen kampus).

Faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi yaitu : faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis adalah : minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya (Irmawati, 2008:3).

Dengan munculnya berbagai faktor diatas yang mempengaruhi mahasiswa terutama dalam memilih program studi, maka mahasiswa berusaha untuk lebih selektif dalam menentukan pilihan studinya. Faktor yang diduga dominan berpengaruh terhadap pemilihan program studi adalah minat, motivasi, orang tua, pekerjaan yang diharapkan dan lingkungan belajar.

Dari faktor-faktor di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadi suatu aspek fenomena sosial tertentu, sekaligus pula mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Adapun jumlah informan penelitian sebanyak 8

orang yang memiliki latar belakang pendidikan IPA.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati segala permasalahan awal. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan untuk mengetahui siapa saja responden yang termasuk mahasiswa tamatan IPA yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif Jurusan Sosiologi FISIP UR.

Wawancara secara mendalam dan ditujukan kepada informan dan responden untuk mengetahui identitas responden bagaimana aktivitas fisik, mental dan tingkah laku responden. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi langsung kepada informan penelitian untuk mengetahui minat mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berasal dari luar atau bersifat publikasi, seperti literature dan jurnal-jurnal penelitian. Pengumpulan data melalui berbagai dokumen baik yang bersifat publikasi maupun resmi edaran instansi yang dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan publikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan pada gambaran

situasi atau secara umum disebut dengan pendeskripsian atau deskriptif analisa. Proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan (observasi) dan wawancara. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, penulis memasukkan dan menggambarkan kedalam tabel-tabel dan memilahnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian. Keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam penelitian ini melibatkan 8 orang mahasiswa jurusan Sosiologi FISIP UR dengan kriteria sebagai berikut.

1. RSD mahasiswi angkatan 2016/2017 yang masuk melalui jalur SBMPTN asal MA Batam jurusan IPA.
2. AMDN mahasiswa angkatan 2016/2017 yang masuk melalui jalur SBMPTN asal SMAN Karimun jurusan IPA.
3. LS mahasiswi angkatan 2016/2017 yang masuk melalui jalur PBUD/PBM asal SMAN 1 Inuman Kuansing jurusan IPA.
4. F mahasiswi angkatan 2016/2017 yang masuk melalui jalur PBUD/PBM asal SMAN 1 Kerinci Kanan jurusan IPA.
5. ERA mahasiswi angkatan 2016/2017 yang masuk melalui jalur PBUD/PBM asal SMU Negeri 1 Bangkinang jurusan IPA.
6. AD mahasiswi angkatan 2017/2018 yang masuk melalui jalur SBMPTN asal SMU Negeri 3 Bukit Tinggi jurusan IPA.
7. NP mahasiswi angkatan 2017/2018 yang masuk melalui jalur PBUD/PBM asal SMU Negeri 1 Kuantan Hilir jurusan IPA.
8. JF mahasiswa angkatan 2014/2015 yang masuk melalui jalur PBUD/PBM asal SMA Negeri 4 Pekanbaru jurusan IPA.

Faktor Minat

Banyak mahasiswa saat ini terpaksa mengambil prodi yang bukan pilihannya karena mahasiswa tersebut tidak diterima di prodi yang dipilihnya, mahasiswa hanya ikut-ikutan teman sebaya atau hanya sebagai formalitas bahwa ingin menunjukkan bahwa dirinya sebagai mahasiswa. Minat secara ekstrinsik timbul antara lain karena latar belakang ekonomi, minat orang tua dan teman sebaya. Seharusnya dalam memilih program studi di perguruan tinggi disesuaikan dengan minat dan kemampuan diri, sehingga nantinya dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

Dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Awalnya tidak ada minat tetapi setelah lulus PBUD perubahan minat terjadi.
2. Saat SMA memang telah memiliki niat untuk masuk FISIP.
3. Perubahan minat terjadi mulai menyukai FISIP pada awal semester setelah merasakan pembelajaran ilmu sosial dan

politik yang berhubungan dengan lingkungan dan fenomena sehari-hari.

Faktor Motivasi

Sebagai seorang mahasiswa, tentu ada kondisi dimana mahasiswa begitu semangat untuk melaksanakan rutinitas perkuliahan, namun ada juga saat dimana dia kehilangan semangat, entah itu karena permasalahan pribadinya maupun berasal dari luar pribadinya. Hal ini dirasa masih terbilang wajar, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki batas lelahnya masing-masing.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi terbesar adalah dukungan orangtua meskipun merasa berat lulus di FISIP.
2. Motivasi belajar muncul dari dukungan kawan-kawan sesama rekan mahasiswa, serta dosen dan juga prosedur akademik perkuliahan yang mudah.
3. Motivasi kuliah terbentuk setelah proses adaptasi yang cukup lama.

Faktor Orang Tua

Orang tua biasanya punya pandangan tertentu terkait masa depan anaknya. Bidang profesi keren seperti dokter, insinyur banker dan sebagainya membuat mereka ingin mengarahkan anaknya agar seperti keinginan orang tuanya. Apalagi jika orang tuanya sudah sukses di bidang tersebut memaksakan anak untuk bisa seperti orang tuanya hanya akan membuat anak stres dan gagal dalam merencanakan kuliahnya.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada paksaan sama sekali justru mendapatkan dukungan

penuh jurusan apapun yang diambilnya.

2. Ada sedikit paksaan, orang tua lebih mendukung jika anaknya mengambil fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Faktor Pekerjaan Yang Diharapkan

Mahasiswa merupakan pelajar pencari ilmu dan dituntut untuk mengabdikan kepada masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya di lingkungan masyarakat. Tujuan kuliah adalah bukan hanya untuk mencari pekerjaan ataupun mencari gelar yang bergengsi. Tetapi, disini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengamalkan ilmunya ke dunia masyarakat. Karena di dalam dunia masyarakat, mahasiswa merupakan motor yang berperan aktif dalam menghidupkan kegiatan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang berintelektual dan bermoral.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pilihan utama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2. Ingin melanjutkan jenjang strata II agar menjadi dosen ataupun kerja di instansi lain sambil kuliah
3. Pekerjaan apapun asalkan mampu menunjang masa depan.

Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap pilihan program studi mahasiswa berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman baik di lingkungan rumah/kost maupun lingkungan kampus, hubungan dengan lingkungan sekitar, keadaan orang

tua, praktek pengelolaan keluarga, letak rumah, itu semua dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Agar mahasiswa dapat berhasil dalam pendidikannya maka harus diperhatikan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Lingkungan sosial kampus seperti dosen, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang mahasiswa. Dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan dapat memberikan teladan dapat menjadi daya pendorong positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang nyaman disebabkan karena dukungan sesama mahasiswa, dan dukungan dari orang tua.
2. Dari segi UR sendiri, karena telah terakreditasi sehingga memiliki lulusan yang ternama. Selain itu faktor dosen yang profesional, pengurusan dokumen kampus yang mudah dan lokasi UR dekat dari rumah sehingga meningkatkan semangat kuliah.

Pembahasan

Remaja umumnya mempertahankan minat-minat mereka sewaktu beralih ke masa dewasa. Tetapi minat pada masa dewasa kemudian akan berubah juga. Hal ini disebabkan karena beberapa minat yang dipertahankan dalam kehidupan dewasa tidak sesuai dengan peran sebagai orang dewasa, sedangkan yang lain tidak lagi memberikan kesenangan seperti semula.

Pada tiap tahapan umur, minat seseorang dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dari kelompok sosialnya. Jika nilai-nilai kelompok sosial berubah, minat juga akan

berubah. Perubahan minat biasanya terjadi amat cepat pada masa remaja, seperti perubahan-perubahan fisik dan psikologis. Jika perubahan tersebut berkurang, perubahan minat juga akan berkurang. Pergeseran minat yang merupakan ciri masa dewasa dini adalah berkurangnya pelbagai minat. Para remaja cenderung mengurangi jenis minatnya daripada mengubah dengan minat yang baru.

Selain itu perubahan kewajiban dan tanggung jawab tidak lalu menyebabkan minat juga ikut berubah, melainkan hanya terdapat pergeseran bobot pada minat baru jika ia bertambah tua, kecuali jika lingkungannya berubah sama sekali atau jika ia memperoleh kesempatan untuk mengembangkan minat baru disamping adanya keinginan yang kuat untuk mengembangkan minat baru.

Adapun beberapa penyebab diantaranya perubahan minat mahasiswa IPA mengambil jurusan Sosiologi secara umum disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan dalam status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga ada usaha yang kurang maju, orang cenderung untuk mempersempit minat mereka. Mahasiswa tersebut sebagian besar adalah lulusan SBMPTN dan PBUD sehingga kebijakan untuk membayar biaya perkuliahan lebih rendah dari mahasiswa pada umumnya, sehingga meningkatkan minat

mereka untuk mengambil jurusan sosiologi.

2. Perubahan kesenangan

Apa yang disenangi dan tidak disenangi sangat mempengaruhi minat seseorang dan akan menjadi lebih kuat dengan bertambahnya usia dan ini menyebabkan minat yang mantap setelah ia dewasa. Mahasiswa tersebut sebagian besar merasa setelah mempelajari sosiologi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial menjadi lebih tertarik dibandingkan dengan pelajaran IPA saat mereka SMA sehingga perubahan kesenangan dalam mempelajari ilmu sosiologi.

3. Perubahan dalam kelompok sosial

Keakraban dengan teman masa remaja biasanya berlanjut ke masa dewasa. Ini menimbulkan hubungan yang erat dalam kelompok sosial. Salah satu masalah yang berhubungan dengan masalah sosialnya adalah sulitnya untuk mendapat teman baru yang akrab jika harus pindah ke lingkungan yang baru, sehingga mahasiswa tersebut mengalami perubahan minat karena kelompok sosialnya atau rekan sesama mahasiswa kuliah di fakultas maupun universitas yang sama.

Kendala yang dihadapi mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR adalah 1) belum memiliki dasar atas ilmu pemerintahan karena saat SMA mereka mengambil jurusan IPA, selain itu kendala perkuliahan adalah 2) sulitnya beradaptasi dengan jam kuliah yang kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR terdiri dari adanya perubahan minat, motivasi, orang tua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar. Minat mahasiswa IPA masuk Jurusan Sosiologi adalah karena persepsi mereka sebelum mendaftar kuliah menganggap jurusan sosiologi lebih mudah dibandingkan jurusan lainnya. Motivasi mahasiswa IPA masuk Jurusan Sosiologi karena besarnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan apalagi dalam beberapa tahun terakhir sering terdengar info lowongan CPNS, motivasi mereka juga ingin untuk melanjutkan pendidikan Strata dua karena di Riau memiliki banyak Universitas yang memiliki program studi untuk jenjang Strata dua Fisip. Faktor orang tua para mahasiswa mengaku tidak dipaksa untuk mengambil jurusan sosiologi karena mahasiswa tersebut memang lulusan SBMPTN dan PBUD/PBM. Pekerjaan yang diharapkan para mahasiswa IPA tersebut adalah berharap bisa diterima bekerja di instansi pemerintah menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Dari faktor lingkungan belajar para mahasiswa mengaku merasa yakin karena Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah terakreditasi.
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa tamatan IPA masuk jurusan Sosiologi FISIP UR adalah belum memiliki dasar atas ilmu pemerintahan karena saat SMA

mereka mengambil jurusan IPA, selain itu kendala perkuliahan adalah sulitnya beradaptasi dengan jam kuliah yang kompleks.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa disarankan untuk lebih giat belajar dalam bidang ilmu pemerintahan karena baru memulai dari awal konsep ilmu pengetahuan tentang pemerintahan, sehingga diharapkan dapat berprestasi dengan memiliki IPK yang tinggi dan pada akhirnya mendapatkan kesempatan kerja lebih besar dengan pekerjaan yang layak.
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau disarankan untuk lebih intensif dan selektif dalam program SBMPTN dan PBUD/PBM agar para calon mahasiswa yang terpilih nantinya dapat membanggakan Universitas melalui prestasi yang ditunjukkannya.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat menambah jumlah informan, mengkaji variabel lain dan menggunakan konsep penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan hasil penelitian dimasa mendatang dapat lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agustinus, Agus (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., dan Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi III, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermin Tri Setyawati (2015). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga untuk bekerja di Perbankan Syariah. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Faizah Anggraeni. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giartama. (1990). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Ika Rokhaningsih Hutami. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga bekerja di Bank Syariah. Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Kartika Atik. (2002). Pengaruh motivasi berprestasi dan jenis pekerjaan yang diminati terhadap prestasi akademik

- mahasiswa. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kartono, Kartono. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmum Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Papalia, D., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human development*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, Jhon W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito. (2013). *Psikologi Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, B. Hamzah. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasti, Sriana. (2013). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Yudrik Jahja, (2011). *Psikologi* *Perkembangan,* Jakarta: Kencana.